



## **Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI (Enam) Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar**

**Dyah Muvita Sari<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>, Juliadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
SD Negeri Candirejo 01

Email: [dyahmuvitasari@gmail.com](mailto:dyahmuvitasari@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [rahmapatta02@gmail.com](mailto:rahmapatta02@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah dasar  
Universitas Negeri Makassar

Email: [juliadisuta691@yahoo.com](mailto:juliadisuta691@yahoo.com)

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This research is motivated by problems that occur in learning in grade VI elementary school. The focus of the problem is described as follows: how the role of problem based learning models in improving learning activities and student learning outcomes in learning. Problem based learning model is a learning model that involves and trains students in solving problems related to contextual life to learn critical ways of thinking and to acquire essential knowledge and concepts, as well as problem based learning models are student centered or student-centered, meaning students are actively involved during the learning process. The methods used in this research are qualitative descriptive. This type of research is Class Action Research (PTK), with a minimum research procedure of 2 cycles. Each cycle consists of 3 stages i.e., 1) planning, 2) action and observation, 3) reflection. It is then analyzed by data reduction methods, data presentation and conclusion withdrawal. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in thematic learning in class VI of Candirejo State Elementary School 01 through steps: student orientation, organizing learners in learning, guiding individual and group investigations, developing and presenting works, and analyzing and evaluating problem-solving processes. The conclusion is that the application of problem based learning models has achieved success indicators, namely: the value of learners increases, increases the spirit of learners and increases the activeness of class VI elementary students. The constraints in the application of problem based learning models are: in learners, time and environment.*

**Keywords:** *Problem Based Learning; Learning Model; Activities and Learning Outcomes.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas VI SD. Fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana peran model *problem based learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan dan melatih siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan kontekstual untuk belajar cara berpikir kritis dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial, serta model *problem based learning* bersifat student centered atau berpusat pada siswa, artinya siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur penelitian minimal 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, 3) refleksi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri Candirejo 01 melalui langkah-langkah : orientasi peserta didik,

mengorganisasi peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kesimpulannya adalah penerapan model *problem based learning* telah mencapai indikator keberhasilan yaitu: nilai peserta didik meningkat, meningkatkan semangat peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VI SD. Adapun kendala dalam penerapan model *problem based learning* yaitu: pada peserta didik, waktu dan lingkungan.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning; Model Pembelajaran; Aktifitas dan Hasil Belajar.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang, karena dengan pendidikan seseorang dapat mensejahterakan hidupnya. Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan bertujuan mengembangkan anak didik sebagai makhluk individu, yaitu mampu berdiri sendiri (mandiri), untuk dapat mandiri, anak didik memerlukan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor (Kusdaryani dan Trimo, 2009: 17). Hal tersebut sudah diatur dalam kurikulum agar dapat terarah dengan baik. Sekarang ini pengembangan kurikulum sudah dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dilaksanakan dengan pengembangann Kurikulum 2013 sebagai kurikulum Nasional

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas VI SD Negeri Candirejo 01 diketahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah dapat siswa dapat dikatakan rendah karena beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah. Hasil belajar dapat dikatakan rendah karena beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu: (1) siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tematik yang diberikan guru karena hanya berpandu pada buku siswa dengan materi yang minim; (2) guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan mendukung materi untuk menarik perhatian siswa; (3) siswa kurang memperhatikan tugas-tugas dari guru yang ditandai dengan pengumpulan tugas tidak tepat pada waktunya. Hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS belum sepenuhnya mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Diketahui pada ulangan harian mata pelajaran IPA, dari 16 siswa hanya 8 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM atau sebesar 50% dari jumlah seluruh siswa.

Selain itu, selama proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan bertanya atau diskusi dalam proses pembelajaran daring . Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning Model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompokkelompok kecil siswa berkerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Pembelajaran dimulai dengan

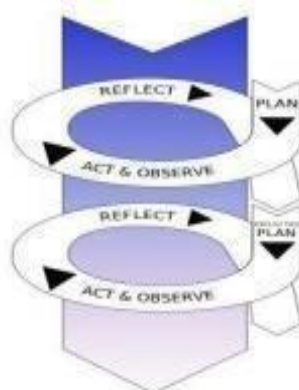
menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama antara siswa-siswa (Trianto,2010)

Pembelajaran dengan menerapkan model Problem based learning akan menjadi lebih bermakna dan optimal apabila disertai dengan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung model Problem Based Learning.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur penelitian minimal 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, 3) refleksi. Model PTK menggunakan model spiral oleh Model Spiral Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggard. Secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1.** PTK Model Spiral Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggard



PTK ini dilaksanakan di SDN Candirejo 01 semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 12 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu hasil belajar dan pendekatan Problem Based Learning. Indikator hasil belajar yaitu Hasil penelitian meliputi hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, psikomotorik), Sintak model Problem Based Learning terdiri atas lima tahap yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar 3) Membinmbing penyelidikan secara individua tau kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) Menganalisis dan mengevaluasi prose pemecahan maslaah. Materi sulit yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 1 dengan KD Bahasa Indonesia 3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca. 4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti. IPA 3.1 Membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. 4.1 Menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan dan IPS 3.1 Menganalisis karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN. 4.1Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Candirejo 01, data yang didapatkan pada pratindakan (data awal), siklus I, dan siklus II selanjutnya dilakukan analisis sesuai teknik analisis data. Adapun hasil yang diperoleh dari peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VI SD Negeri Candirejo 01 adalah sebagai berikut:

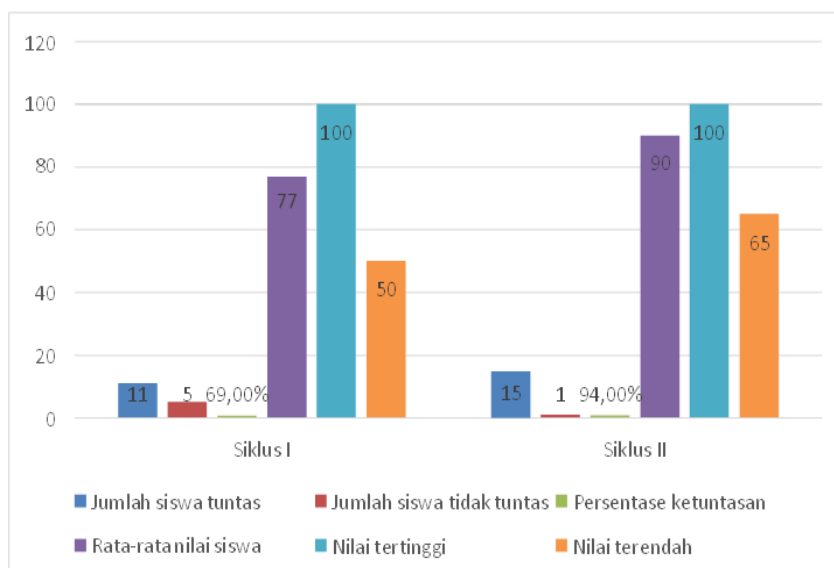
Pada kondisi awal atau pratindakan, ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas IV adalah sebesar 50%. Siswa yang tuntas mencapai KKM yaitu 8 siswa atau 50%, dimana 8 siswa dari jumlah seluruh siswa yaitu 16 belum mencapai KKM. Selanjutnya, pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77 dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 69% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 31% dari jumlah seluruh siswa. Meskipun sudah terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar lebih dari 19%, tetapi presentase jumlah siswa yang mencapai KKM belum mencapai presentase ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang ada tuntas atau mencapai KKM.

**Tabel 1.** Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	11	15
Jumlah siswa tidak tuntas	5	1
Persentase ketuntasan	69,00%	94,00%
Rata-rata nilai siswa	77	90
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	50	65

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90 dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 94%. Perolehan tersebut mengalami peningkatan dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 77. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 6%. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, tidak terjadi penurunan hasil belajar dari siklus II dengan siklus sebelumnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM mencapai lebih dari 75% dari jumlah seluruh siswa, serta rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dari siklus sebelumnya.

**Grafik 1** Grafik Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



## Pembahasan

Data awal yang didapat oleh peneliti dari keadaan pembelajaran kelas VI SD Negeri Candirejo 01 menunjukkan saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan materi dari guru, 8 dari 16 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM atau sebesar 50% dari jumlah seluruh siswa. Data tersebut terjadi karena minat belajar siswa yang rendah, dan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton serta media kurang menarik.

Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah penelitian:

1. Apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VI SDN Candirejo 01?
2. Apakah penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Candirejo 01?

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Candirejo 01. Kegiatan mengajar siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB secara luring, bertempat di SD Negeri Candirejo 01, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Kegiatan praktik mengajar siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, 13 September 2021 pukul 08.00 WIB secara luring, bertempat di SD Negeri Candirejo 01, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

### Hasil tindakan siklus 1

Pelaksanaan kegiatan mengajar siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 secara luring dengan sasaran peserta didik kelas VI, berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa permasalahan atau kendala yang muncul. Dimana peserta didik masih kurang percaya diri ketika pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan penyesuaian peserta didik dengan pembelajaran tatap muka yang baru saja dilaksanakan oleh SDN Candirejo 01. Guru berusaha dalam siklus 2 lebih memotivasi peserta didik kembali untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dalam mengerjakan LKPD peserta didik kesulitan karena terpancang waktu yang diberikan oleh guru, untuk itu pada siklus selanjutnya guru berusaha memberikan point penting saja yang diberikan kepada peserta didik agar LKPD dapat terselesaikan dengan baik.

### Hasil tindakan siklus 2

Pelaksanaan kegiatan mengajar siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 dengan sasaran peserta didik kelas VI, berjalan dengan baik dan lancar. Permasalahan dalam siklus 1 sudah tidak tampak lagi dalam kegiatan mengajar 2, tetapi timbul permasalahan baru di siklus 2. Baik kendala teknis maupun non teknis. Kendala teknis yaitu ketika akan dimulai pembelajaran terjadi padam lampu. Yang berpengaruh terhadap media ajar yang akan diberikan kepada peserta didik, dimana guru tidak memiliki media tersebut dalam format offline. Kejadian ini menyadarkan guru akan pentingnya menyimpan media secara offline, karena kendala teknis seperti ini kapan saja bisa terjadi. Sedangkan kendala non teknis yang timbul adalah ketika ada peserta didik yang sudah terjadwalkan untuk berangkat tetapi peserta didik tersebut tidak berangkat. Hal itu berpengaruh terhadap pembagian kelompok yang tidak merata. Tetapi walaupun kelompok tidak merata tetapi peserta didik dapat melakukan semua kegiatan kelompok dengan baik dan tepat waktu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan PPL di SDN Candirejo 01 Kecamatan Bawang Kabupaten Batang yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL yang dilaksanakan secara luring ini telah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan praktek pembelajaran.
2. Kegiatan PPL memberikan kesempatan kepada mahapeserta didik untuk mengaplikasikan kompetensi atau keahliannya dalam kegiatan mengajar di sekolah.
3. Kegiatan PPL memberikan pengalaman nyata kepada pendidik sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik di bidang kependidikan

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, peneliti mempunyai beberapa saran.

1. **Bagi Guru**

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dan pembelajaran yang aktif, hendaknya guru mulai menerapkan model pembelajaran yang menarik, yang dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan berfikir tingkat tinggi pada diri siswa. Pada model pembelajaran problem Based Learning juga kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada guru saja karena guru hanya fasilitator.

2. **Bagi Siswa**

Bagi siswa yang sudah memperoleh hasil yang baik harus dipertahankan dan jika perlu terus ditingkatkan. Bagi siswa yang belum memperoleh hasil baik, terus berusaha agar minat dan hasil belajar yang diperoleh mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. **Bagi Sekolah**

4. Sekolah sebaiknya mengajak guru untuk lebih berinovasi dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Format Template Artikel PPG Dalam Jabatan oleh Divisi Penjaminan Mutu Program Pengembangan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar tahun 2021  
Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.  
Kusdaryani, Wiwik, dan Trimo. (2009). Landasan Pendidikan. IKIP PGRI Semarang Press.  
Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.  
Kemmis, Stephen., Robin Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Australia: Deakin University Press.